

MEMBANGUN KESADARAN DEMOKRASI MELALUI PENDIDIKAN “PERAN PANCASILA SEBAGAI LANDASAN

Ahmad Yazid Ziyadi Dan Siti Tiara Maulia

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Email: yazidiziyadi1505@gmail.com sititiaramauliaunja@unja.ac.id

Abstarct

Education has a very important role in building democratic awareness in society. One approach that can be used is the application of Pancasila values as a basis for the education process. This research aims to explore the role of Pancasila in strengthening democratic awareness through education. The research method used is literature analysis and case studies to illustrate how the implementation of Pancasila values at various levels of education can improve understanding and practice of democracy. The findings show that the integration of Pancasila in the education curriculum is able to build awareness of the values of democracy, tolerance, justice and active participation in national and state life. The implication of this research is the need for a stronger emphasis on character education based on Pancasila in order to strengthen the foundations of democracy in Indonesia.

Keywords: Building awareness of democracy, education, role of Pancasila, foundation

Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran demokrasi di masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pancasila dalam memperkuat kesadaran demokrasi melalui pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur dan studi kasus untuk menggambarkan bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai tingkat pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dan praktik demokrasi. Temuan menunjukkan bahwa integrasi Pancasila dalam kurikulum pendidikan mampu membangun kesadaran akan nilai-nilai demokrasi, toleransi, keadilan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penekanan yang lebih kuat pada pendidikan karakter yang berbasis Pancasila guna memperkuat fondasi demokrasi di Indonesia.

Kata kunci: Membangun kesadaran Demokrasi, Pendidikan, Peran pancasila, Landasan

PENDAHULUAN

Dalam era yang penuh tantangan ini, pembangunan demokrasi menjadi suatu hal yang krusial dalam menghadapi berbagai dinamika sosial, politik, dan ekonomi. Salah satu fondasi utama dalam memperkuat demokrasi adalah melalui pendidikan yang menyeluruh dan inklusif. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran akan nilai-nilai demokrasi, memupuk semangat

partisipasi masyarakat, dan membentuk karakter yang inklusif dan menghargai keberagaman.

Dalam konteks Indonesia, Pancasila telah menjadi landasan filosofis dan ideologis negara sejak kemerdekaannya. Pancasila bukan hanya sekedar semboyan, melainkan juga sebuah pandangan hidup yang memandu kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks pendidikan, peran Pancasila menjadi krusial dalam membangun kesadaran demokrasi di kalangan generasi muda sebagai penerus bangsa.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana peran Pancasila sebagai landasan dalam membentuk kesadaran demokrasi melalui pendidikan. Melalui analisis mendalam, diharapkan dapat terungkap strategi pendidikan yang efektif dalam memperkuat pemahaman akan prinsip-prinsip demokrasi serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan demikian, upaya membangun kesadaran demokrasi yang kokoh dan berkelanjutan dapat terwujud, menjaga kestabilan dan kedamaian dalam kerangka negara Kesatuan Republik Indonesia.

METODE

Pada riset ini digunakan tipe tata cara riset dengan memakai tinjauan pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan kasus yang sudah diteliti. Rujukan yang digunakan oleh penulis dalam literature review merupakan sumber-sumber riset terdahulu berbentuk jurnal-jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas serta penulis juga menggali konsep maupun teori yang berkaitan dengan riset tersebut. Penyusunan postingan didasarkan pada pendekatan kualitatif. Tata cara kualitatif merupakan tata cara yang menitikberatkan pada peninjauan yang lebih mendalam. Bagi Ardiyanto dalam (Faujan& Dew, 2021) mengatakan menimpa pemakaian tata cara kualitatif kalau dalam suatu penyelidikan membagikan kajian atas suatu fenomena lebih lengkap. Sebaliknya menurut Bogdan& Biklen, S dalam (Septiaingrum& Dew, 2021) mendefinisikan kualitatif merupakan sesuatu prosedur untuk menciptakan informasi secara deskriptif semacam ikatan dengan individu tertentu. Ada pula data-data yang digunakan buat riset ini didasarkan pada hasil literasi novel, harian terdahulu, dan postingan yang merujuk kepada permasalahan yang diteliti. Peneliti membaca serta menganalisis literatur dengan menafsirkannya serta menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun Kesadaran Demokrasi Melalui Pendidikan

Pemahaman ini merupakan sesuatu kemampuan seorang ataupun kelompok yang mencakup aspek pengetahuan, perilaku serta sikap terhadap demokrasi. Oleh sebab itu, adanya pemahaman seorang terhadap demokrasi nampak dari perilaku serta tingkah lakunya, serta dalam diri seorang mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Semacam yang dikemukakan N. Y. Bull, yang dikutip Djahiri (1985: 24) kalau pemahaman itu ada yang bertabiat "*anomous*" (pemahaman yang tidak jelas bawah serta orientasinya); "*heteronomous*" (pemahaman yang berlandaskan bawah/ orientasi motivasi yang berbagai macam serta berganti-ganti); "*sosionomous*" (pemahaman yang berorientasi pada kiprah universal); "*autonomous*" (pemahaman terbaik yang didasari oleh konsep atau landasan yang terdapat dalam diri sendiri). Dari hirarki itu, hingga kesadaran *autonomous* yang diharapkan bisa tercipta dalam praktek demokrasi. Namun pasti, pemahaman ini tidak tercipta secara otomatis. Buat menggapai tingkat pemahaman itu dibutuhkan proses belajar (pembelajaran

demokrasi) serta berbagai pengalaman baik resmi ataupun non- formal. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hidup seseorang. Setiap manusia sangat membutuhkan pendidikan sampai kapan pun. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas di samping membentuk karakter, budi pekerti dan moral yang baik (Nugroho, 2010). Tujuan yang diharapkan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Nugroho, 2010). Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2005) bahwa ada dua prinsip pendidikan yang sangat terkait dengan Pancasila, yaitu pertama, pendidikan harus diletakkan dalam empat pilar, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan kedua belajar seumur hidup (*life long learning*).

Dalam pendidikan sistem demokratis menempatkan posisi yang sangat sentral, secara ideal pendidikan dimaksudkan untuk mendidik warga negara tentang kebajikan dan tanggung jawab sebagai anggota civil society. Pendidikan dalam arti tersebut merupakan suatu proses yang panjang sepanjang usia seseorang untuk mengembangkan diri. Proses tersebut bukan hanya yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan formal seperti sekolah tapi juga meliputi pendidikan dalam arti yang sangat luas melibatkan keluarga dan juga lingkungan sosial. Lembaga-lembaga pendidikan harus mencerminkan proses untuk mendidik warga negara ke arah suatu masyarakat sipil yang kondusif bagi berlangsungnya demokrasi dan sebaliknya harus dihindarkan sejauh mungkin dari unsur-unsur yang memungkinkan tumbuhnya hambatan-hambatan demokrasi. (Batawi, J. W. 2013)

Meningkatkan kesadaran demokrasi adalah upaya yang sangat penting untuk membangun dan mempertahankan sebuah masyarakat yang demokratis, adil, dan sejahtera. Berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai tujuan dari peningkatan kesadaran demokrasi:

1. Memperkuat Partisipasi Warga Negara

- Keterlibatan dalam Pemilihan^{**}: Ketika warga negara memiliki kesadaran demokrasi yang tinggi, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum. Ini termasuk memilih dalam pemilihan lokal dan nasional, yang merupakan dasar dari sistem demokrasi.

- Keterlibatan dalam Proses Pengambilan Keputusan^{**}: Warga yang sadar akan nilai-nilai demokrasi akan terlibat dalam proses pengambilan keputusan di komunitas mereka, seperti rapat dewan kota atau forum masyarakat. Ini memastikan bahwa suara mereka didengar dan kebijakan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

2. Meningkatkan Akuntabilitas Pemerintah

- Transparansi dan Pertanggungjawaban: Kesadaran demokrasi membuat warga lebih waspada terhadap tindakan pemerintah. Mereka akan menuntut transparansi dalam pengelolaan anggaran, pembuatan kebijakan, dan pelaksanaan program. Ini mendorong pemerintah untuk bertindak lebih terbuka dan jujur.

- Pemantauan dan Evaluasi: Warga yang paham demokrasi akan memantau kinerja pejabat publik dan lembaga pemerintah. Mereka akan mengevaluasi apakah janji-janji kampanye dipenuhi dan apakah kebijakan yang diambil benar-benar efektif dan bermanfaat.

3. Mengembangkan Sikap Kritis dan Analitis:

- Pendidikan Kritis: Kesadaran demokrasi mendorong pendidikan yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Ini berarti bahwa warga tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan menilai informasi tersebut.

- Debat dan Diskusi: Warga yang sadar demokrasi akan terlibat dalam debat dan diskusi yang sehat dan konstruktif. Mereka akan belajar untuk menyampaikan pendapat mereka dengan baik dan mendengarkan pandangan orang lain dengan hormat.

4. Menghormati Hak Asasi Manusia dan Keadilan Sosial:

- Hak Asasi Manusia: Kesadaran demokrasi menanamkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya hak asasi manusia. Warga akan memahami bahwa setiap individu memiliki hak yang harus dihormati, seperti kebebasan berbicara, hak untuk memilih, dan hak atas perlindungan hukum.

- Kesetaraan dan Keadilan: Dalam masyarakat yang sadar demokrasi, prinsip kesetaraan dan keadilan sosial sangat dihargai. Ini berarti tidak ada diskriminasi berdasarkan ras, agama, jenis kelamin, atau latar belakang sosial-ekonomi.

5. Meningkatkan Stabilitas Sosial dan Politik:

- Menghormati Proses Demokrasi: Warga yang memahami dan menghargai proses demokrasi akan lebih cenderung mendukung lembaga-lembaga demokrasi dan menghormati hasil dari proses demokratis, bahkan jika hasil tersebut tidak sesuai dengan keinginan mereka.

- ****Mengurangi Konflik****: Dengan memahami pentingnya dialog dan kompromi, masyarakat yang sadar demokrasi cenderung lebih damai dan stabil. Mereka akan menyelesaikan perbedaan melalui diskusi dan negosiasi daripada konflik dan kekerasan.

6. Mendorong Inovasi dan Kemajuan Sosial:

- Lingkungan yang Inklusif: Kesadaran demokrasi menciptakan lingkungan yang terbuka dan inklusif, di mana ide-ide baru dihargai dan dikembangkan. Ini mendorong inovasi dalam berbagai bidang, termasuk teknologi, pendidikan, dan kesehatan.

- Kemajuan Masyarakat: Dengan mendorong partisipasi semua warga negara, kesadaran demokrasi membantu menciptakan solusi yang lebih baik dan lebih berkelanjutan untuk tantangan sosial dan ekonomi.

7. Membangun Toleransi dan Penghargaan terhadap Keanekaragaman:

- Menghargai Perbedaan: Kesadaran demokrasi mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan pendapat, budaya, dan latar belakang. Ini menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis, di mana semua individu merasa dihargai dan diterima.

- Kolaborasi dan Kerjasama: Dengan memahami nilai-nilai demokrasi, warga negara akan lebih siap untuk bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, yang pada gilirannya memperkuat kohesi sosial dan kolaborasi dalam komunitas.

Secara keseluruhan, meningkatkan kesadaran demokrasi adalah kunci untuk membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan stabil. Ini memastikan bahwa nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan, keadilan, dan partisipasi aktif diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat dasar-dasar sistem demokrasi dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua warga negara.

Peran Pancasila Sebagai Landasan

Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila memberikan arah dan pedoman bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai peran Pancasila sebagai landasan dalam berbagai aspek:

1. Landasan Filosofis

a) pandangan Hidup Bangsa:

Pancasila mencerminkan nilai-nilai luhur yang sudah ada dan berkembang dalam budaya masyarakat Indonesia. Kelima sila—Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia—menggambarkan pandangan hidup yang mengedepankan ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial.

b) identitas Nasional:

Pancasila menjadi identitas bangsa Indonesia yang membedakannya dari bangsa-bangsa lain. Ini menjadi dasar filosofis yang mengikat seluruh rakyat Indonesia dalam satu kesatuan. Dengan Pancasila, bangsa Indonesia memiliki landasan yang kuat untuk menjaga dan mengembangkan jati diri serta budaya nasional.

2. Landasan Konstitusional

a) Dasar Negara

Pancasila tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, menjadikannya dasar konstitusional bagi penyelenggaraan negara. Setiap undang-undang, kebijakan, dan peraturan harus berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Ini memastikan bahwa segala bentuk peraturan yang dibuat oleh pemerintah sesuai dengan nilai-nilai yang disepakati oleh pendiri bangsa.

b).Sumber Hukum:

Pancasila adalah sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. Semua peraturan perundang-undangan harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga menciptakan sistem hukum yang adil dan sesuai dengan kepribadian bangsa. Ini berfungsi sebagai pengendali dan pengarah dalam penyusunan dan pelaksanaan hukum di Indonesia.

3. Landasan Etis

a).Pedoman Moral:

Pancasila memberikan pedoman moral bagi setiap warga negara Indonesia. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kemanusiaan menjadi standar etis dalam berperilaku sehari-hari. Ini membantu membentuk karakter bangsa yang beretika tinggi dan bermoral baik.

b).Budi Pekerti:

Pancasila mengajarkan pentingnya budi pekerti yang luhur. Ini mencakup sikap saling menghormati, gotong royong, dan kerjasama antarwarga negara. Dengan nilai-nilai ini, warga negara diharapkan dapat hidup berdampingan secara harmonis dan saling membantu dalam berbagai situasi.

4. Landasan Politik

a).Sistem Demokrasi Pancasila:

Pancasila menjadi dasar bagi penerapan demokrasi di Indonesia, yang dikenal dengan demokrasi Pancasila. Ini adalah bentuk demokrasi yang mengutamakan musyawarah untuk mufakat dan partisipasi aktif seluruh rakyat. Sistem ini

mendorong penyelesaian masalah melalui dialog dan kesepakatan bersama, bukan melalui konflik atau dominasi kelompok tertentu.

b). Kedaulatan Rakyat:

Pancasila menegaskan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat, yang diimplementasikan melalui pemilihan umum dan partisipasi politik lainnya. Ini memberikan ruang bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam proses politik dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

5. Landasan Sosial

a).Persatuan dan Kesatuan:

Pancasila mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa. Sila ketiga, "Persatuan Indonesia," mengajarkan pentingnya menjaga kerukunan dan keharmonisan di tengah keberagaman. Ini menjadi dasar untuk membangun masyarakat yang bersatu meskipun terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan golongan.

b).Keadilan Sosial:

Sila kelima, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia," menekankan pentingnya keadilan sosial dalam distribusi kekayaan dan kesempatan, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi. Ini bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan yang merata dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi di masyarakat.

6. Landasan Kebudayaan

a).Penghormatan terhadap Kebudayaan Lokal:

Pancasila menghargai dan mengakui keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Setiap budaya lokal dihormati dan dijadikan bagian dari kekayaan nasional. Ini menciptakan sebuah kerangka di mana semua budaya bisa hidup berdampingan dan saling menghormati.

b).Pelestarian Nilai-Nilai Budaya:

Pancasila mendorong pelestarian nilai-nilai budaya yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, seperti gotong royong, musyawarah, dan toleransi. Dengan melestarikan nilai-nilai ini, bangsa Indonesia dapat mempertahankan identitasnya di tengah arus globalisasi.

7. Landasan Pendidikan

a).Pendidikan Karakter:

Pancasila dijadikan dasar dalam pendidikan karakter di Indonesia. Melalui pendidikan, nilai-nilai Pancasila ditanamkan sejak dini kepada generasi muda agar menjadi warga negara yang baik dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral baik.

b).Pembentukan Warga Negara yang Berpancasila:

Pendidikan yang berlandaskan Pancasila bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Secara keseluruhan, Pancasila sebagai landasan berperan dalam memberikan arah dan pedoman bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat dan negara Indonesia. Ini mencakup aspek filosofis, konstitusional, etis, politik, sosial, kebudayaan, dan pendidikan, sehingga memastikan bahwa setiap tindakan dan kebijakan yang diambil sejalan dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga jiwa dan

semangat yang menghidupi seluruh tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

KESIMPULAN

Membangun kesadaran demokrasi melalui pendidikan adalah langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang sadar, kritis, dan aktif berpartisipasi dalam proses demokrasi. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memainkan peran penting dalam upaya ini, memberikan landasan filosofis, konstitusional, etis, politik, sosial, kebudayaan, dan pendidikan yang holistik bagi seluruh warga negara.

Sebagai landasan filosofis dan konstitusional, Pancasila mencerminkan nilai-nilai luhur yang mengedepankan ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Pancasila menjadi identitas bangsa Indonesia dan dasar hukum yang mengatur penyelenggaraan negara, memastikan bahwa setiap kebijakan dan peraturan sesuai dengan nilai-nilai yang disepakati oleh pendiri bangsa.

Dari segi etis, Pancasila memberikan pedoman moral, membentuk karakter bangsa yang beretika tinggi dan bermoral baik. Secara sosial, Pancasila mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa, serta keadilan sosial dalam distribusi kekayaan dan kesempatan, menciptakan kesejahteraan yang merata dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi.

Dalam aspek politik, Pancasila menjadi dasar demokrasi di Indonesia, mendorong partisipasi aktif seluruh rakyat dan penyelesaian masalah melalui dialog dan kesepakatan bersama. Secara kebudayaan, Pancasila menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia, menciptakan kerangka di mana semua budaya bisa hidup berdampingan dan saling menghormati.

Dalam pendidikan, Pancasila menjadi dasar pendidikan karakter, menanamkan nilai-nilai luhur sejak dini kepada generasi muda agar menjadi warga negara yang baik dan berakhlak mulia. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, memahami hak dan kewajiban mereka, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Secara keseluruhan, Pancasila sebagai landasan memberikan arah dan pedoman bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat dan negara Indonesia. Dengan menjadikan Pancasila sebagai dasar dan panduan, Indonesia dapat mengembangkan sistem demokrasi yang kuat dan berkelanjutan, yang menghormati hak-hak individu dan memastikan kesejahteraan serta keadilan sosial bagi seluruh rakyatnya.

DAFTAR RUJUKAN

Admojo, W. S., Trisiana, A., & Susilo, S. H. (2021). Membangun kedewasaan demokrasi di Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 112-123.

Ainun, S. I., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Nilai Pancasila Sebagai Landasan Pendidikan Moral Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9039-9044.

Arianto, D. (2022). Urgensi Pendidikan Demokrasi Di Sekolah. *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 4(2 Desember), 179-190.

Bramantyo, R. Y., & Suwarno, S. (2020). Membangun kesadaran hukum dan demokrasi: revitalisasi peran pendidikan kewarganegaraan bagi siswa sman 7 Kota Kediri. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 124-136

- Budimansyah, D. (2009). Membangun Karakter Bangsa di Tengah Arus Globalisasi dan Gerakan Demokratisasi: Reposisi Peran Pendidikan Kewarganegaraan. Pidato pengukuhan guru besar tetap PPKn, IPS, IKIP Bandung. Bandung: UPI
- Fraulen, A., Putri, D. S., Yuanita, R. R., & FITRIONO, R. A. (2022). Pentingnya peran Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Generasi Z. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(01), 21-28.
- Koesmana, A.D. (2007). Pendidikan Karakter, strategi Mendidikan Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Lawani, U. S., Ismail, R., & Lukoting, F. (2023). Pendidikan Politik Dalam Membangun Kesadaran Demokrasi Pemilih Pemula Jelang Pemilu 2024. *JURNAL POLAHI*, 1(1).
- Nuraeni, I., & Dewi, D. A. (2022). Peranan Pancasila Sebagai Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9986-9991.
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal kewarganegaraan*, 5(1), 212-221.
- Syarbaini, S. (2016). MEMBANGUN KESADARAN DEMOKRASI MENJELANGPILGUB DKI JAKARTA BAGI GENERASI MUDA. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2).
- Wardhani, P. A., Ras, A. R., Yusnaldi, Y., Widodo, P., & Saragih, H. J. R. (2022). Pancasila Sebagai Landasan Pertahanan Negara Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 590-596.
- Yuniarto, B. (2020). Membangun Kesadaran Demokrasi melalui Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(1).